

REVITALISASI KELOMPOK WANITA (KWT) SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DESA BUKIT TINGGI D2, KECAMATAN KETAHUN

Aisha Septiana¹, Henny Nur Aini², Angela Pinalia³, Doni Ferdiansah⁴, Muhammad Zulkarnain⁵, Rifda Deswinta⁶, Zahwa Nilam Mey Rizkia⁷, Erika Oktarina⁸, Heza Talpiasnyah⁹, Muhammad Zikwan¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*E-mail: kknbukittinggiketahun@gmail.com

ABSTRAK

Revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Bukit Tinggi D2, Kecamatan Ketahun, bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan kosong menjadi area budidaya produktif. Program ini melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknik budidaya sayuran cepat panen, seperti kangkung (*Ipomoea aquatica*), yang dipilih karena adaptabilitasnya, waktu panen yang cepat, dan nilai gizi tinggi. Pendekatan pemupukan organik dengan pupuk kandang berhasil meningkatkan keterampilan anggota KWT, mengurangi ketergantungan pada pembelian sayur, dan memberikan penghematan hingga 50% per bulan pada konsumsi rumah tangga. Program ini juga berhasil membangun solidaritas dan pola gotong royong antaranggota. Hasilnya menunjukkan bahwa revitalisasi KWT dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga, memberdayakan perempuan, dan membuka peluang diversifikasi usaha tani. Program ini diharapkan dapat diterapkan di wilayah lain sebagai model pertanian berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Revitalisasi, KWT, Ketahanan Pangan, Budidaya Kangkung, Pemberdayaan Perempuan

ABSTRACT

*The revitalization of the Women Farmer Group (KWT) in Bukit Tinggi D2 Village, Ketahun District, aims to improve family food security by utilizing vacant land for productive cultivation. The program includes socialization, training, and the application of fast-growing vegetable cultivation techniques, such as water spinach (*Ipomoea reptans/aquatica*), selected for its adaptability, quick harvest time, and high nutritional value. The organic fertilization approach using manure successfully enhanced KWT members' skills, reduced vegetable purchase dependency, and resulted in savings of up to 50% per month on household vegetable consumption. The program also fostered solidarity and mutual assistance patterns among members. The results show that KWT revitalization can strengthen family food security, empower women, and open opportunities for agricultural diversification. This program is expected to be replicated in other areas as a model for sustainable community-based agriculture.*

Keywords: Revitalization, KWT, Food Security, Water Spinach Cultivation, Women Empowerment

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 435

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam namun sering belum termanfaatkan secara optimal. Ketahanan pangan keluarga bukan hanya soal ketersediaan bahan pangan, tetapi juga mencakup akses, pemanfaatan, serta keberlanjutan produksi pangan oleh rumah tangga secara mandiri. Peran perempuan, khususnya melalui Kelompok Wanita Tani (KWT), sangat signifikan dalam mendukung keberlanjutan pangan keluarga dan komunitas (Hidayat, 2023).

Sayangnya, di berbagai wilayah, banyak KWT mengalami penurunan aktivitas dan semangat anggotanya. Fenomena ini juga terjadi di Desa Bukit Tinggi D2, Kecamatan Ketahun, di mana KWT yang sebelumnya aktif mulai menunjukkan tanda-tanda kemandekan. Menghidupkan kembali KWT menjadi langkah awal yang penting dalam proses revitalisasi ketahanan pangan lokal. Sebagaimana dikemukakan oleh Novrianty & Arianti, 2025, partisipasi aktif anggota KWT dalam program pertanian rumah tangga dapat meningkatkan akses pangan dan diversifikasi gizi keluarga.

Langkah awal yang dilakukan dalam upaya revitalisasi KWT di Desa Bukit Tinggi D2 adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan anggota KWT tentang pentingnya ketahanan pangan keluarga. Sosialisasi ini dimaksudkan untuk membangun kembali kesadaran kolektif tentang peran strategis perempuan dalam pemanfaatan sumber daya lokal untuk pemenuhan kebutuhan pangan.

Tahapan berikutnya adalah pemanfaatan lahan kosong milik warga yang sebelumnya tidak produktif, untuk dijadikan lahan tanam. Lahan tersebut disiapkan agar layak sebagai tempat bertani dengan pengolahan tanah dengan memberikan pupuk kandang. Sejalan dengan temuan (Hidayat, 2023), optimalisasi pekarangan atau lahan non-produktif melalui intervensi teknis terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksi pangan rumah tangga.

Tanaman yang dipilih untuk ditanam adalah kangkung (*Ipomoea aquatica*), salah satu jenis sayuran daun yang cepat tumbuh, bernilai gizi tinggi, dan mudah dibudidayakan. Pemilihan ini didasarkan pada efektivitas waktu panen yang singkat dan kebutuhan konsumsi yang tinggi di tingkat rumah tangga. Penanaman kangkung oleh KWT juga sejalan dengan temuan (Rhofita, 2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman cepat panen seperti kangkung dapat secara langsung mendukung pemenuhan gizi keluarga dan memperkuat ketahanan pangan lokal.

Kangkung (*Ipomoea aquatica*) merupakan tanaman sayur yang sangat adaptif dan dapat tumbuh subur dengan input minimal, termasuk hanya menggunakan pupuk kandang. Menurut (Trisaningsih *et al.*, 2016), perlakuan penggunaan pupuk kandang 15 ton/ha dan jarak tanam 10×5 cm mampu menghasilkan pertumbuhan kangkung darat yang optimal, lebih tinggi dibanding perlakuan lainnya dalam uji coba lapangan. Sementara itu, (Ermansyah & Ariska, 2022) menambahkan, pemberian pupuk kandang sebanyak 500gram per 1000 liter air mampu mendukung pertumbuhan daun kangkung secara signifikan tanpa perlu tambahan pupuk kimia. Tanaman lain seperti bayam, sawi, dan selada juga menunjukkan pertumbuhan baik dengan perlakuan serupa, menjadikan mereka sangat sesuai untuk sistem pertanian. Dengan memanfaatkan pupuk kandang, khususnya dari kotoran sapi, atau kambing petani rumah tangga dapat menekan biaya produksi sekaligus menjaga keberlanjutan dan kesuburan tanah secara alami. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai strategi pertanian hemat biaya namun tetap produktif dan berkelanjutan.

Program kerja ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan proses revitalisasi Kelompok Wanita Tani di Desa Bukit Tinggi D2 sebagai strategi peningkatan ketahanan pangan keluarga, melalui kegiatan sosialisasi, pengelolaan lahan kosong, serta budidaya tanaman kangkung yang hasilnya diharapkan dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat.

Fungsi lainnya adalah sebagai tempat pengembangan pendidikan dan pengetahuan atau penelitian dan sebagainya yang sangat berharga untuk investasi jangka panjang sebagai sumber ketahanan pangan daerah dan strategi dalam upaya untuk mengembangkan ketahanan pangan di Desa Bukit Tinggi D2, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

MATERI DAN METODE

Materi yang diberikan dalam kegiatan revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar di Dusun 2 Desa Bukit Tinggi D2 difokuskan pada penguatan pengetahuan dan keterampilan praktis anggota kelompok dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. Materi pertama yang disampaikan adalah sosialisasi tentang pentingnya peran KWT dalam penguatan ekonomi rumah tangga berbasis pertanian sederhana. Sosialisasi ini juga menjelaskan latar belakang dibentuknya kembali kelompok KWT yang sempat tidak aktif, serta bagaimana potensi pekarangan dapat dioptimalkan untuk budidaya tanaman pangan mandiri.

Materi selanjutnya adalah pelatihan teknis yang mencakup keterampilan dasar budidaya tanaman hortikultura, yaitu kangkung dan cabai. Pemilihan dua jenis tanaman ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan penanaman, siklus panen yang relatif singkat, serta kebutuhan konsumsi harian masyarakat. Dalam pelatihan tersebut, peserta diperkenalkan pada cara pemilihan bibit yang baik, teknik penyemaian, dan tata cara penanaman di lahan terbatas menggunakan media tanam dalam polybag. Selain itu, disampaikan pula teknik pencampuran media tanam menggunakan tanah dan kompos organik dengan perbandingan seimbang agar mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal.

Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai perawatan dan pemantauan tanaman pasca tanam, seperti penyiraman, pengecekan perkembangan tanaman, dan penanganan dini terhadap serangan hama atau penyakit. Materi terakhir meliputi edukasi mengenai penguatan identitas kelembagaan melalui pemasangan plakat KWT serta pentingnya dokumentasi dan evaluasi kegiatan secara berkelanjutan guna memastikan bahwa upaya revitalisasi tidak bersifat sementara, tetapi mampu mendorong keberlanjutan aktivitas kelompok secara mandiri.



Gambar 1. Proses Persiapan Lahan



Gambar 2. Proses Penyemaian Bibit Cabe



Gambar 3. Proses Penanaman Bibit Kangkung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada Desa Bukit Tinggi di Kecamatan Ketahun. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pengabdian untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi masyarakat terhadap hambatan kegiatan Kelompok Wanita Tani Desa Bukit Tinggi. Metode ini mencakup beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sosialisasi, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*).

Program revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Bukit Tinggi D2 berhasil mengoptimalkan lahan kosong seluas $\pm 150 \text{ m}^2$ menjadi area budidaya yang produktif. Berikut ini disajikan hasil dan analisis terkait pelaksanaan program revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Bukit Tinggi D2:

a. Peningkatan Jumlah Anggota Aktif

Melalui sosialisasi dan pelatihan teknik budidaya sayuran cepat panen, jumlah anggota aktif KWT meningkat pesat dari 8 menjadi 22 orang. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada anggota, tetapi juga memotivasi dan membangun kebersamaan dalam pengelolaan lahan secara kolektif.

b. Pemilihan Tanaman dan Teknik Budidaya

Kangkung (*Ipomoea aquatica*) dipilih sebagai komoditas utama karena kemampuannya beradaptasi dengan cepat, cepat panen, dan nilai gizi yang tinggi. Teknik budidaya yang diterapkan mengacu pada hasil penelitian (Trisnaningsih *et al.*, 2016), yang menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kandang sapi/kambing sekitar $\pm 15 \text{ ton/ha}$ dengan jarak tanam $10 \times 5 \text{ cm}$ dapat mendukung pertumbuhan optimal tanaman. Pupuk kandang dipilih karena ketersediaannya yang melimpah di desa, biaya yang terjangkau, serta manfaatnya dalam mempertahankan kesuburan tanah jangka panjang.

c. Penerapan Pemupukan Organik pada Tanaman Lain:

Pendekatan pemupukan organik ini terbukti efektif pada kangkung dan juga pada tanaman hortikultura lain seperti cabai merah besar (*Capsicum annuum*). (Widowati *et al.*, 2022) melaporkan bahwa pemupukan dengan pupuk kandang yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif, jumlah buah, dan kualitas panen cabai. Temuan ini memperkuat bahwa penerapan pupuk organik di KWT dapat direplikasi pada komoditas lainnya, membuka peluang untuk diversifikasi usaha tani di masa depan.

d. Hasil Budidaya:

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada minggu ke-3, tanaman kangkung telah mencapai tinggi rata-rata 25-30 cm dengan daun lebat dan sehat. Hasil ini langsung dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga anggota, memberikan penghematan pengeluaran sayur hingga 50% per bulan. Dampak sosial juga terlihat melalui meningkatnya solidaritas antaranggota, terbentuknya pola kerja gotong royong, serta penggunaan lahan sebagai sarana

edukasi pertanian bagi masyarakat sekitar

Secara keseluruhan, program revitalisasi ini mampu menggabungkan pemanfaatan potensi lokal, penerapan teknologi budidaya berbasis riset, dan pemberdayaan perempuan desa. Keberhasilan pada komoditas kangkung dan cabai menjadi indikasi kuat bahwa pendekatan ini berkelanjutan, hemat biaya, dan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai strategi ketahanan pangan berbasis komunitas

KESIMPULAN

Program kerja revitalisasi KWT di Desa Bukit Tinggi berhasil meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap pengembangan ketahanan pangan keluarga. Di bidang pangan, lahan tidak produktif kembali dimanfaatkan melalui budidaya sayuran cepat panen oleh KWT, yang berujung pada panen rutin, penghematan belanja sayur keluarga, dan bertambahnya keterampilan budidaya organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada P3KKN Universitas Bengkulu atas kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program KKN Tematik (MBKM) periode 105. Terima kasih kami juga sampaikan kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, dan masyarakat Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ketahun, serta Bupati Bengkulu Utara atas dukungan dan arahan yang telah diberikan selama kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bambang Parmadi S. Pd., M. Sn, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang telah membimbing kami dengan penuh dedikasi. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran program kerja Kelompok KKN 212, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermansyah, D., & Ariska, N. (2022). Efektivitas Dosis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan. *Sosial Dan Sains*, 2(2), 216-222. <http://sosains.greenvest.co.id>
- Hidayat, A. (2023). Diversifikasi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dan Ketahanan Pangan Lokal. *OSF Preprints*, 1-11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bgpqr>
- Novrianty, E., & Arianti, D. (2025). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Keberlanjutan Program Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Lampung Tengah. *JALOW | Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 6(2), 17-26. <https://doi.org/10.22437/jalow.v6i2.41157>
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan dan Energi Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 82. <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>
- Trisnarningsih, U., Budirokhman, D., & Robiansah, H. (2016). Pengaruh Kombinasi Takaran Pupuk Kandang Dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea reptans*). *Agroswagati Jurnal Agronomi*, 4(2). <https://doi.org/10.33603/agroswagati.v4i2.1854>
- Widowati, T., Nuriyanah, N., Nurjanah, L., Lekatompessy, S. J. R., & Simarmata, R. (2022). Pengaruh Bahan Baku Kompos terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah Keriting (*Capsicum annuum* L.). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 665-671. <https://doi.org/10.14710/jil.20.3.665-671>